



SKRIPSI

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI (*SELF-CONFIDENCE*) DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI
SMA KATOLIK RAJAWALI MAKASSAR**

PENELITIAN NON-EXPERIMENTAL

OLEH :

YOLANDA MARIELLA T.

C1514201096

YULIET KAYADU

C1514201097

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS MAKASSAR**

2019



SKRIPSI

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI (*SELF-CONFIDENCE*) DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI
SMA KATOLIK RAJAWALI MAKASSAR**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Dalam
Program Studi Ilmu Keperawatan Pada Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar**

OLEH :

YOLANDA MARIELLA T.

C1514201096

YULIET KAYADU

C1514201097

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS MAKASSAR**

2019

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yolanda Mariella T. (C1514201096)

Yuliet Kayadu (C1514201097)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan karya kami sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 05 Maret 2019

Yang menyatakan,

Yolanda Mariella T.

Yuliet Kayadu

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI (*SELF-CONFIDENCE*) DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA KATOLIK RAJAWALI
MAKASSAR**

Diajukan oleh

YOLANDA MARIELLA T. (C1514201096)

YULIET KAYADU (C1514201097)

Disetujui oleh

Pembimbing

Wakil Ketua I Bidang Akademik



(Fr. Blasius Perang, CMM., SS., Ma.Psy) (Henny Pongantung, Ns., MSN., DN.Sc)

NIDN.0923068102

NIDN.0912106501

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI (*SELF-CONFIDENCE*) DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA KATOLIK RAJAWALI
MAKASSAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Yolanda Mariella T (C1514201096) dan Yuliet Kayadu (C1514201097)

Telah dibimbing dan disetujui oleh :

(Fr. Blasius Perang, CMM, Ma.Psy)

NIDN.0923068102

Telah Diuji Dan Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Pada Tanggal
29 Maret 2019 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima.

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

(Fransiska A. Ns. M.Kep.Sp.Kep.MB)

NIDN.0913098201

Penguji II

(Asrijal B. Ns. M.Kes)

NIDN. 0918087701

Pembimbing

(Fr. Blasius Perang, CMM, Ma.Psy)

NIDN.0923068102

Makassar, Maret 2019

Program Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar

Ketua STIK Stella Maris Makassar

(Siorianus A. Ns. S.Si. Ns. M.Kes)

NIDN.0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : 1. Yolanda Mariella T (C1514201096)

2. Yuliet Kayadu (C1514201097)

Menyatakan menyetujui dan memberi wewenang kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 05 Maret 2019

Yang menyatakan,

Yolanda Mariella T.

Yuliet Kayadu

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi kami yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Katolik Rajawali Makassar”. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis dihadapkan dengan berbagai tantangan, namun berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Siprianus A,S.Si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku ketua STIK Stella Maris yang telah memberikan dukungan, ilmu dan moral kepada penulis hingga saat ini.
2. Henny Pongantung,S.Kep,Ns.,MSN selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIK Stella Maris Makassar.
3. Fr. Blasius Perang,CMM.,SS.,Ma.Psy selaku Wakil Ketua II Bidang Kemahasiswaan dan selaku pembimbing yang telah membimbing kami dalam penyusunan skripsi.
4. Sr. Anita Sampe,JMJ,S.Kep,Ns, MAN selaku pembimbing akademik yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis dalam mengikuti pembelajaran.
5. Rosdewi S.Kep.,MSN selaku Wakil Ketua III Bidang Administrasi dan Keuangan STIK Stella Maris Makassar
6. Fransiska Anita, Ns.,M.Kep.,Sp,KMB selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan sekaligus sebagai penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan selama ujian berlangsung.

7. Asrijal B, Ns.,M.Kes selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan selama ujian berlangsung.
8. Kepada Sr. Leonie Taroreh, JMJ, M.Pd selaku kepala sekolah dan para staf tata usaha SMA Rajawali Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengambil data awal dan melakukan penelitian.
9. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris yang telah mendidik dan memberi pengarahan kepada penulis
10. Teristimewa kepada keluarga tercinta, orang tua dari Yolanda Mariella T. (Marten Tandibolong dan Joice Melia Pinontoan) dan orang tua dari Yuliet Kayadu (Dantjie Kayadu dan Selvisina Kayadu) yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi dan semangat serta dorongan,nasehat dan terutama kasih sayang serta bantuan berupa materi sehingga penilus dapat menyelesaikan pendidikan.
11. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan di STIK Stella Maris Makassar angkatan 2015, khususnya kelas B tingkat IV S1 Keperawatan atas kebersamaan, dukungan dan bantuannya selama ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 05 Maret 2019

Penulis

ABSTRAK

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI (*SEL-CONFIDENCE*) DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA KATOLIK RAJAWALI MAKASSAR

Dibimbing oleh Fr. Blasius Perang, CMM.,Ma.Psy)

YOLANDA MARIELLA T. DAN YULIET KAYADU
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS STIK STELLA
MARIS

(xvi+50 hlmn+30 daftar pustaka+8 tabel)

Aspek kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri (*self-confidence*) dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Katolik Rajawali Makassar. Metode penelitian kuantitatif menggunakan desain *Cross-sectional* dengan jumlah responden 80 siswa. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Katolik Rajawali Makassar. Pengambilan sampel dengan *Probability sampling* dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Alat ukur yang akan digunakan adalah kuisioner. Analisis data menggunakan SPSS *for windows* 24.0 dengan uji statistik *chi-square* dan menggunakan uji alternatif *kolmogorov smirnov*. Dari hasil uji statistik tersebut diperoleh nilai $p = 0,043$ sedangkan nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $pp < \alpha$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : Kepercayaan diri, prestasi belajar

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONFIDENCE WITH ACADEMIC ACHIEVEMENTS STUDENTS OF RAJAWALI CATHOLIC HIGH SCHOOL MAKASSAR

(Supervised by: Fr. Blasius Perang, CMM, SS.,Ma.Psy)

YOLANDA MARIELLA T. AND YULIET KAYADU

Bachelor Program of NURSING

(xvi + 50 pages + 30 bibliographies + 8 table)

Self-confidence is one of the factors that influence the formation of student personality to improve learning achievement. This study aims to determine the relationship of self-confidence (self-confidence) with the learning achievement of class XI students of the Rajawali Catholic High School Makassar. A quantitative research method used a cross-sectional design with 80 students as the respondents. The population in this study was the class XI Rajawali Catholic High School students. Sampling technique was probably with Cluster Random Sampling. The instrument applied where the questionnaires. Analysis data was used a program of SPSS for windows 24.0 with chi-square statistical test and using the alternative test Kolmogorov Smirnov. The result of the study showed a statistical test obtained p value 0.043 while the value of α 0.05. This indicated that the value of p was smaller than negatives, alternative hypothesis (H_a) were accepted and the null hypothesis was rejected, meaning that there was a relationship between self-confidence and student achievement.

Keywords: Self-confidence, learning achievement

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Umum Kepercayaan Diri (<i>Self-confidence</i>)	6
1. Defenisi.....	6
2. Jenis-jenis kepercayaan diri.....	7
3. Aspek-aspek kepercayaan diri.....	8
4. Kriteria individu yang memiliki kepercayaan diri	9
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri.....	11
6. Indikator kepercayaan diri.....	14
7. Kepercayaan diri siswa.....	15
B. Tinjauan Umum Prestasi Belajar.....	16
1. Defenisi.....	16
2. Ruang lingkup prestasi belajar.....	18

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....	20
C. Kepercayaan Diri (<i>Self-confidence</i>) dan Prestasi Belajar.....	25
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	27
A. Kerangka Konseptual.....	27
B. Hipotesis Penelitian.....	29
C. Defenisi Oprasional.....	29
BAB IV METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Instrumen Penelitian	32
E. Pengumpulan Data	34
F. Pengolahan dan Penyajian Data.....	35
G. Analisa Data.....	36
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	44
BAB VI PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Defenisi Oprasional

Tabel 4.1 Norma Skoring Kuisisioner Kepercayaan Diri Siswa

Tabel 4.2 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Siswa Kelas XI IPA di SMA Katolik Rajawali
Makassar

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa Kelas XI IPA di SMA
Katolik Rajawali Makassar

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepercayaan Diri
Siswa kelas XI IPA di SMA Katolik Rajawali Makassar

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Prestasi Belajar Siswa XI IPA
di SMA Katolik Rajawali Makassar

Tabel 5.5 Analisis Hubungan Kpercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar
Siswa Kelas XI SMA Katolik Rajawali Makassar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	27
---------------------------------	----

ARTI LAMBANG, ISTILAH DAN SINGKATAN

SPSS : *Statistic Product and Service Solutions.*

Ha : Hipotesis alternatif

Ho : Hipotesis nol

α : Nilai kemaknaan

< : Kurang dari atau lebih kecil

p : Nilai signifikan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner Kepercayaan Diri
- Lampiran 2 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 3 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Pernyataan Selesai Meneliti
- Lampiran 5 : Lembar Konsul
- Lampiran 6 : Hasil Tabulasi Data
- Lampiran 7 : Hasil SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi siswa. Hasil belajar dapat dicapai secara maksimal oleh siswa apabila siswa tersebut mempunyai perhatian dan motivasi terhadap stimulus belajar. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi dan berusaha mengerahkan segala upaya untuk dapat mencapainya. Dengan demikian salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menempuh pendidikan adalah kepercayaan diri.

Menempuh pendidikan memerlukan kepercayaan diri yang tinggi dan kemauan yang besar. Kesadaran akan pendidikan harus dimiliki oleh individu yang melaksanakannya. Dalam menempuh pendidikan individu perlu berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan pendidikan. Aspek kepercayaan diri atau rasa percaya diri merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

Rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuan menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapat. Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri

seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya diri pada kemampuannya dan sering menutup diri. Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri untuk bertindak dan berhasil. Percaya diri biasanya timbul dari lingkungan dan setiap manusia dilahirkan dengan berbagai potensi yang dimiliki.

Kepercayaan diri merupakan modal dasar dan motivasi dalam diri seseorang untuk bisa berhasil dan dapat mengaktualisasikan dirinya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang untuk mencapai suatu prestasi. Sebaliknya, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah cenderung malas untuk melakukan hal-hal yang berbeda dari orang lain. Sikap percaya diri memiliki peran penting terhadap motivasi belajar siswa, oleh karena itu siswa perlu mengenali potensi dirinya, membuat target yang akan ditempuh dan mampu berkembang secara optimal sehingga siswa dapat berhasil dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, rasa percaya diri merupakan faktor internal pendukung keberhasilan siswa akan potensi yang dimiliki. Untuk itu, rasa percaya diri harus ditumbuhkan agar memotivasi siswa menjadi berprestasi. Siswa yang berada pada tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mampu menerapkan pikiran positif dalam dirinya untuk dapat mengelola semua kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan belajarnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, akan mampu mengelola belajarnya dengan baik, tanpa bergantung kepada orang lain.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam aspek kehidupan sebagai bekal dalam rangka membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Secara etimologi berasal dari bahasa Latin

educatum yang terbentuk dari dua kata yaitu *e* dan *duco*, *E* berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit ke banyak, sedangkan *duco* berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, secara etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Prestasi belajar yang baik turut menentukan kecerdasan dan kualitas individu/siswa dalam hidup.

Prestasi belajar bukan hanya dilihat pada prestasi akademik saja namun juga dilihat pada prestasi non akademik. Menurut Mulyono (2008) prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan yang berlangsung diluar jam pembelajaran akademik atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia(1991), pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan, menurut Saiful Bahri Djamarah (1994) mengatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Prestasi belajar adalah salah satu tolak ukur kesuksesan bagi seorang siswa. Siswa yang berprestasi rata-rata memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan sangat berpengaruh serta menentukan keberhasilan siswa dalam kehidupannya. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar dan bekerja, dalam lingkungan keluarga, dan hubungan sosial dengan orang lain. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya yang dapat dibuktikan dengan sebuah prestasi.

Individu yang memiliki kepercayaan diri rendah, cenderung bersikap pesimis dalam menjalani sesuatu, mereka cenderung

menyerah sebelum bertindak (Ghufron & Risnawati 2014). Kurangnya rasa percaya diri merupakan fenomena yang sering terjadi pada siswa dimana siswa merasa rendah diri dan merasa dirinya tidak mampu untuk bersaing sehingga berdampak terhadap prestasi belajar yang cenderung menurun, sama halnya yang terjadi di SMA Katolik Rajawali Makassar, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling dan salah satu siswa bahwa ada beberapa siswa terutama yang berasal dari daerah kadang masih belum bisa menyesuaikan diri sehingga muncul rasa tidak percaya diri dan hal tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa di SMA Katolik Rajawali.

B. Rumusan Masalah

Kurangnya rasa percaya diri pada siswa, seperti tidak memiliki keyakinan akan potensi diri, merasa enggan serta malu dalam melakukan sesuatu akan berdampak pada motivasi belajar yang kurang sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang cenderung rendah. Sebaliknya dengan kepercayaan diri, siswa akan mampu mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian, masalah penelitian ini adalah “ *Apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar ?*”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa di SMA Katolik Rajawali Makassar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kepercayaan diri siswa di SMA Katolik Rajawali.
- b. Mengidentifikasi prestasi belajar siswa di SMA Katolik Rajawali.
- c. Menganalisis hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa di SMA Katolik Rajawali.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga dapat mempertahankan prestasi yang dimiliki.

2. Bagi pihak sekolah

Untuk dapat memberikan informasi bahwa kepercayaan diri penting dalam hubungannya dengan prestasi belajar serta sebagai wujud dari peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di SMA Katolik Rajawali Makassar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai informasi untuk meneliti lebih lanjut dan memperluas serta mengembangkan penelitian khususnya mengenai hubungan kepercayaan diri dengan tingkat tingkat prestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Kepercayaan Diri (*Self-confidence*)

1. Defenisi

Rasa percaya diri berawal dari tekad dari diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan. *Self-confidence* atau rasa percaya diri adalah suatu keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya (Hakim,2004). Lebih lanjut Lauter (2002) mengatakan bahwa *self-confidence* merupakan sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Percaya diri merupakan suatu usaha untuk membangkitkan dan memelihara sikap batin yang positif, mempunyai keyakinan akan diri sendiri untuk bertindak atau berbuat terhadap suatu objek (Susanti,2008). Selanjutnya, Susanti juga mengungkapkan bahwa kepercayaan diri atau *self-confidence* merupakan suatu keyakinan terhadap diri sendiri untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Sedangkan, menurut Angels (2005) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Lebih lanjut Mastuti dan Aswi (2008) menjelaskan bahwa kepercayaan diri yaitu sikap positif yang memandang individu mampu mengembangkan sikap.

sikap positif yang memandang individu mampu mengembangkan sikap positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi berarti seseorang memiliki beberapa aspek kehidupan sehingga merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa individu tersebut bisa melakukan sesuatu karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* atau rasa percaya diri merupakan penilaian positif terhadap kemampuan diri sendiri yang menjadi modal dasar dalam diri seseorang untuk meraih keberhasilan dan mengaktualisasikan dirinya serta memiliki dorongan untuk mencapai tujuan hidup.

2. Jenis-jenis Kepercayaan diri (*Self-confidence*)

Angelis (2005) mengemukakan tiga jenis kepercayaan diri :

- a. Kepercayaan diri yang terkait tingkah laku, yaitu seseorang yang merasa mampu untuk bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas mulai dari hal yang sederhana hingga hal-hal kompleks.
- b. Kepercayaan diri terkait spiritual, yaitu keyakinan seseorang pada takdir dan semesta alam, keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif bahwa keberadaan seseorang memiliki makna dan tujuan tertentu.
- c. Kepercayaan diri yang berkaitan dengan emosi, yaitu seseorang yang merasa yakin dan mampu menguasai segala emosi.

Sedangkan Lindefild Gael (2008) mengemukakan ada 2 jenis kepercayaan diri :

a. Percaya diri lahir

Percaya diri lahir membuat individu harus memberikan kesan pada dunia luar bahwa dirinya yakin dan merasa percaya diri dari lahir dengan mengembangkan keterampilan diberbagai bidang seperti komunikasi, ketegasan, penampilan diri dan pengendalian perasaan

b. Percaya diri batin

Percaya diri batin merupakan percaya diri yang memberi seseorang perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik. Individu dengan percaya diri batin memiliki ciri-ciri :

- 1) Cinta diri
- 2) Pemahaman diri
- 3) Tujuan yang positif
- 4) Pemikiran yang positif

3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2002), individu yang mempunyai kepercayaan diri yang positif memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif individu tentang dirinya bahwa individu mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- b. Optimis, yaitu sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- c. Obyektif yaitu sikap individu yang memandang permasalahan ataupun sesuatu sesuai dengan kebenaran

yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri benar.

- d. Bertanggungjawab yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi kosekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu kemampuan menganalisa suatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Sedangkan menurut Kumara (dalam Yulianto dan Faud 2008), aspek-aspek kepercayaan diri yaitu :

- a. Keyakinan akan kemampuan mengatasi masalah
- b. Bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan
- c. Kemampuan dalam bergaul
- d. Kemampuan dalam menerima kritik dari orang lain.

4. Kriteria Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri

Menurut Iswidharmanjaya & Agung (2004), individu yang memiliki kepercayaan diri mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Percaya pada kemampuan diri

Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih sesuatu. Kemampuan dapat berupa kreativitas, kepandaian, prestasi, kepemimpinan dan lain sebagainya yang dipakai untuk mengejar sesuatu. Salah satu sifat individu yang memiliki kepercayaan diri adalah yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

Pada umumnya individu yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha mengembangkan kemampuan sampai meraih target bukan karena mengharapkan penghargaan. Apabila telah meraih kepuasan batin, orang yang memiliki

kepercayaan diri akan berusaha mempertahankannya atau berusaha merebut kepuasan yang lebih besar lagi.

b. Tidak konformis

Konformis adalah sikap atau kecenderungan seseorang yang hanya menjadi pengikut sebuah kelompok, menaati aturan kelompok secara total dan tidak berani menyatakan pendapat dan sikap sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tidak memiliki sikap konformis, karena termasuk individu yang tangguh serta memiliki pendirian dan prinsip sendiri. Selain itu, individu yang memiliki kepercayaan diri adalah sosok pribadi yang tahu dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

c. Berani menerima dan menghadapi penolakan

Pengalaman ditolak sangat baik untuk pengembangan kepribadian. Penolakan yang dilakukan orang lain tidak selalu berarti orang lain tidak suka melainkan kadang apa yang diberikan tidak sesuai dengan harapannya. Individu yang menganggap dirinya memiliki kepercayaan diri akan mempunyai sifat berani menerima dan menghadapi penolakan. Penolakan dianggap pelajaran yang berharga untuk menuju kesempurnaan.

d. Mampu mengendalikan diri

Pengendalian diri dapat dikaitkan dengan emosi. Emosi adalah segala macam perasaan yang ada dalam diri seseorang yang mencakup berbagai perasaan seperti senang, sedih, marah, terharu ataupun kesal. Pengendalian diri juga dipengaruhi oleh suasana hati.

Individu yang memiliki kepercayaan diri mampu mengendalikan diri dengan selalu berpikiran objektif dan realistis. Objektif artinya mampu melihat sesuatu secara terarah, sedangkan realistis artinya melihat sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri senantiasa memiliki emosi yang stabil dan suasana hati yang baik.

e. Bersemangat

Individu yang memiliki kepercayaan diri adalah yang bersemangat dan selalu berusaha bekerja keras, tidak mudah menyerah. Kegagalan dianggap sebagai keberhasilan yang tertunda dan kegagalan dianggap sebagai semangat untuk menjadi lebih sempurna dan berusaha meraih hasil yang baik.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

a. Faktor internal

1) Konsep diri

Perkembangan konsep diri tidak terjadi dengan sendirinya. Konsep diri terbentuk sejak dini atau pada masa kanak-kanak, yaitu sejak kemampuan persepsi mulai berfungsi secara terus-menerus melalui proses belajar serta nilai-nilai yang diperoleh dari orang tua, guru, teman sebaya dan orang yang dianggap berarti dalam hidup. Konsep diri yang terbentuk positif mampu menumbuhkan keyakinan pada diri individu.

Menurut Brooks (2001), konsep diri merupakan pandangan dan perasaan individu terhadap dirinya sendiri baik bersifat psikologis, sosial maupun fisik. Hasil

konsep diri yang positif ini kemudian melandasi perkembangan rasa percaya diri pada individu.

Konsep diri bisa bersifat positif dan negatif. Konsep diri positif mempunyai ciri-ciri yakin akan kemampuan diri, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa merasa malu, menyadari bahwa tidak semua keinginan dan perilaku disetujui orang lain, serta mampu memperbaiki diri. Konsep diri positif akan mengakibatkan kepercayaan diri yang positif. Konsep diri yang negatif mempunyai ciri-ciri selalu mengkhawatirkan kemampuan diri dan ragu-ragu terhadap diri sendiri. Jika menghadapi situasi baru, dianggap sebagai bahaya bukan sebagai tantangan karena merasa tidak yakin, pesimistis dan menganggap dirinya kurang berharga. Konsep diri negatif akan mengakibatkan kepercayaan diri yang rendah (Rakhmat,2002)

2) Harga diri

Meadow (dalam Wijayaratna, 2008) mengungkapkan bahwa harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Seseorang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan orang lain. Seseorang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil, percaya bahwa usahanya mudah, menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan pesimis dalam pergaulan.

3) Kondis fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Kelainan fisik tertentu pada seseorang, seperti cacat anggota tubuh merupakan kekurangan yang terlihat oleh orang lain, dengan sendirinya seseorang sangat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya dibandingkan dengan orang lain. Orang yang tidak dapat bereaksi dengan positif, akan menimbulkan perasaan minder yang akan berkembang menjadi tidak percaya diri (Hakim, 2002).

4) Pengalaman hidup

Lauster (dalam Wijayaratna, 2008) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri juga diperoleh dari pengalaman hidup. Pengalaman yang mengecewakan sering menjadi sumber timbulnya rasa tidak percaya diri berupa rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Anthony (dalam Wijayaratna, 2008) menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat seseorang tergantung dan berada di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya orang yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada orang lain.

2) Lingkungan dan pengalaman hidup

Lingkungan yang dimaksud disini merupakan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Individu yang mampu memenuhi norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat, akan diterima dengan baik oleh masyarakat serta harga diri akan semakin lancar berkembang (Corey, dalam Wijyaratna, 2008).

6. Indikator kepercayaan diri

Menurut Fatimah (2010), berikut beberapa indikator yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri seseorang yaitu :

a. Evaluasi diri secara objektif

Individu harus belajar dari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan kepercayaan diri seperti pola berpikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya kesabaran dan ketekunan dan selalu bergantung pada orang lain.

b. Penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri

Individu harus menyadari dan menghargai sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki. Meremehkan atau mengabaikan suatu prestasi yang pernah diraih berarti individu mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu diri sendiri dalam menemukan jalan yang tepat menuju masa depan.

c. Berfikir positif

Seseorang harus menghilangkan persepsi negatif yang muncul dalam pikirannya, karena pola pikir yang negatif akan menyebabkan diri seseorang akan sulit dikendalikan.

d. Penegasan diri sendiri

Untuk menghilangkan pola pikir yang negatif, seseorang harus terbiasa tegas pada diri sendiri dan selalu membangkitkan diri sendiri dengan kata-kata saya pasti bisa, saya bangga pada diri sendiri dan saya dapat menyelesaikan tugas.

e. Berani mengambil resiko

Individu dengan kepercayaan diri tinggi akan melakukan hal-hal baru yang berbeda dari orang lain dan menjadikannya sebuah tantangan untuk lebih maju.

7. Kepercayaan diri siswa

Angelis (2005) mengemukakan bahwa, sikap rendah diri, rasa malu, rasa takut melakukan sesuatu dan perasaan cemas merupakan indikator dari tidak adanya kepercayaan diri. Kurangnya rasa percaya diri ini umumnya dianggap sebagai hal sepele karena tidak menimbulkan masalah besar. Namun membangun kepercayaan diri pada siswa merupakan hal yang penting untuk dapat mengaktualisasikan diri siswa secara utuh sehingga siswa harus mendapat bimbingan dari orang tua dan guru di sekolah.

Untuk menunjang kegiatan belajar di kelas, maka diperlukan metode yang tepat dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Semakin banyak siswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi keberhasilan dari pengajaran tersebut. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat diperlihatkan oleh siswa melalui

sikap dan perilaku atas apa yang diajarkan di sekolah namun bermasalah pada kepercayaan diri siswa.

Keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Menurut Skinner (2006), belajar adalah perilaku, artinya bahwa siswa yang mengalami proses belajar akan mengalami perubahan perilaku.

B. Tinjauan Umum Prestasi Belajar

1. Defenisi

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (1991). Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah (1994) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Menurut Sudjana dalam Mustofa Setyo Ariwibowo (2012), mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini menandakan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang

telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.

Selanjutnya, untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto (2003) dalam buku "Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Muhibbin Syah (2011) secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Begitu juga menurut Sumadi Suryabrata (2008) menyimpulkan bahwa belajar merupakan usaha secara sengaja untuk membawa perubahan agar mendapatkan kecakapan baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar dan rutin sehingga mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Seseorang yang telah melalui tahapan belajar akan mencapai suatu hasil, hasil ini biasa disebut dengan prestasi belajar. Menurut Winkel melalui Sunarto (1996) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Muhibbin Syah (2011) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan

tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Menurut Anne Ahira (2011) mengatakan bahwa prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Anne Ahira ingin menyampaikan bahwa prestasi belajar dan proses belajar sangat berkaitan erat dan untuk mengetahui prestasi belajar seorang peserta didik biasanya dilakukan evaluasi terhadap materi yang diberikan.

Sebuah prestasi akademik bukan satu-satunya jaminan dalam mencapai masa depan yang cemerlang. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, yaitu cara belajar atau proses belajar seorang peserta didik berbeda-beda dan para peserta didik lebih memfokuskan pada pengetahuan akademik sehingga melupakan *soft skills*, keterampilan dan keahlian.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan objek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

2. Ruang lingkup prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Menurut pendapat Nana Sudjana (2005) prestasi belajar terdiri dari 3 ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau

ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Menurut Muhibbin Syah (2010) pengukuran keberhasilan belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Evaluasi prestasi kognitif

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Karena semakin membengkaknya jumlah siswa di sekolah-sekolah, tes lisan dan perbuatan hampir tak pernah digunakan lagi. Alasan lain mengapa tes lisan khususnya kurang mendapat perhatian ialah karena pelaksanaannya yang *face to face* (berhadapan langsung).

- b. Evaluasi prestasi afektif

Dalam merencanakan penyusunan instrumen tes prestasi siswa yang berdimensi aktif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi mendapat perhatian khusus. Alasannya, karena kedua jenis prestasi ranah rasa itulah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa. Salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer ialah "Skala Likert"

(*Likert Scale*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang.

c. Evaluasi prestasi psikomotorik

Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung. Namun, observasi harus dibedakan dari eksperimen, karena eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.

Dengan demikian hasil belajar siswa dapat diukur dengan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pengajaran.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut pendapat Roojakkers (2005), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari si pelajar, faktor yang berasal dari si pengajar. Kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor yang berasal dari siswa

Faktor ini meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingatan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi.

b. Faktor yang berasal dari guru

Faktor ini meliputi kemampuan membangun hubungan dengan siswa, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi.

Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

- 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
- 2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)

Menurut Hamalik (2003), siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi umumnya memiliki perhatian yang lebih baik, belajar lebih cepat, kurang memerlukan latihan, mampu menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu yang singkat, mampu menarik kesimpulan dan melakukan abstraksi.

Faktor perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu obyek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

3) Faktor kelelahan

Menurut Cross dalam bukunya *The Psychology of Learning*, kelelahan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam faktor yaitu:

1) Kelelahan indra siswa

Kelelahan indera dalam hal ini, lebih mudah dihilangkan dengan cara istirahat yang cukup, tidur dengan nyenyak, dsb.

2) Kelelahan fisik siswa

Kelelahan fisik siswa berkesinambungan dengan kelelahan indera siswa, yakni cara menghilangkannya relative lebih mudah, salah satunya dengan cara mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, menciptakan pola makan yang teratur, merelaksasikan otot-otot yang tegang.

3) Kelelahan mental siswa

Kelelahan mental siswa ini dipandang sebagai faktor utama penyebab adanya kejenuhan dalam belajar, sehingga cara mengatasi kelelehannya pun cukup sulit. Penyebab timbulnya kelelahan mental ini diakibatkan karena kecemasan siswa terhadap standar nilai pada pelajaran yang dianggap terlalu tinggi, kecemasan siswa ketika berada pada keadaan yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat, kecemasan akan konsep akademik yang optimum sedangkan siswa menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri (*self-imposed*).

b. Faktor eksternal

Pembelajaran setidaknya melibatkan 4 elemen yang menjadi syarat terjadi pembelajaran. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah idealnya keempat elemen itulah yang seharusnya menjadi fokus perbaikan dan pengembangan.

Muhibbin Syah (2008), mengatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni:

1. Faktor internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

a. Faktor fisiologis (jasmaniah).

Kondisi umum jasmani atau *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jika seorang siswa kondisi fisiknya kurang sehat, maka akan menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga menyebabkan kesulitan menerima materi dengan baik. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan sangat memengaruhi siswa dalam menyerap materi atau informasi yang baru, terutama ketika proses belajar mengajar berlangsung.

b. Faktor psikologis

Merupakan suatu aspek yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar

siswa. Adapun faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial, yaitu meliputi tingkat inteligensi/kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi.

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu, yang terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya, lingkungan sosial masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal siswa tersebut. Dan lingkungan sosial yang paling banyak memengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga itu sendiri. Seperti sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, dan ketegangan keluarga semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor yang meliputi lingkungan nonsosial adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan keadaan waktu belajar yang digunakan

siswa. Faktor-faktor ini dianggap dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

C. Self-Confidence Dan Prestasi Belajar

Menurut Susanti (2008), kepercayaan diri merupakan suatu usaha untuk membangkitkan dan memelihara sikap batin yang positif dan mempunyai keyakinan akan diri sendiri untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai prestasi yang lebih baik. Siswa harus mempersiapkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin maju dewasa ini. Suatu lembaga menekankan pentingnya prestasi yang baik, persaingan dan berhasil dalam belajar, dan individu pun harus menyadari bahwa hal tersebut yang biasanya menjadi salah satu penyebab adanya perasaan gugup, cemas ataupun tidak percaya diri ketika mengalami kegagalan dalam belajar. Kepercayaan diri merupakan kunci motivasi diri untuk menjalani hidup dengan baik termasuk mengoptimalkan prestasi belajar.

Menurut Anne Ahira (2011), prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena pada hakekatnya prestasi belajar merupakan sebuah hasil akhir dari proses belajar. Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang maka dengan mudah mengambil keputusan, membangun hubungan dengan orang lain dan mampu mempertahankan prestasi.

Individu/siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri akan mengalami kegagalan ataupun kurang optimal dalam mengerjakan tugas, sedangkan siswa atau individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan cenderung berani untuk bersaing

dan mengembangkan bakat yang dimiliki. Prestasi belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan berupa pengetahuan maupun keterampilan yang ditunjukkan melalui nilai kognitif, afektif dan psikomotorik (menurut Muhibbin Syah, 2010). Siswa sebagai individu utama dalam kegiatan belajar mengajar tentunya akan berusaha mencapai prestasi belajar yang baik. Dengan demikian prestasi belajar adalah ukuran keberhasilan atau kemampuan seseorang dalam menyelesaikan jenjang pendidikan melalui pemahaman, penerimaan, penghayatan, dan keterampilan.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

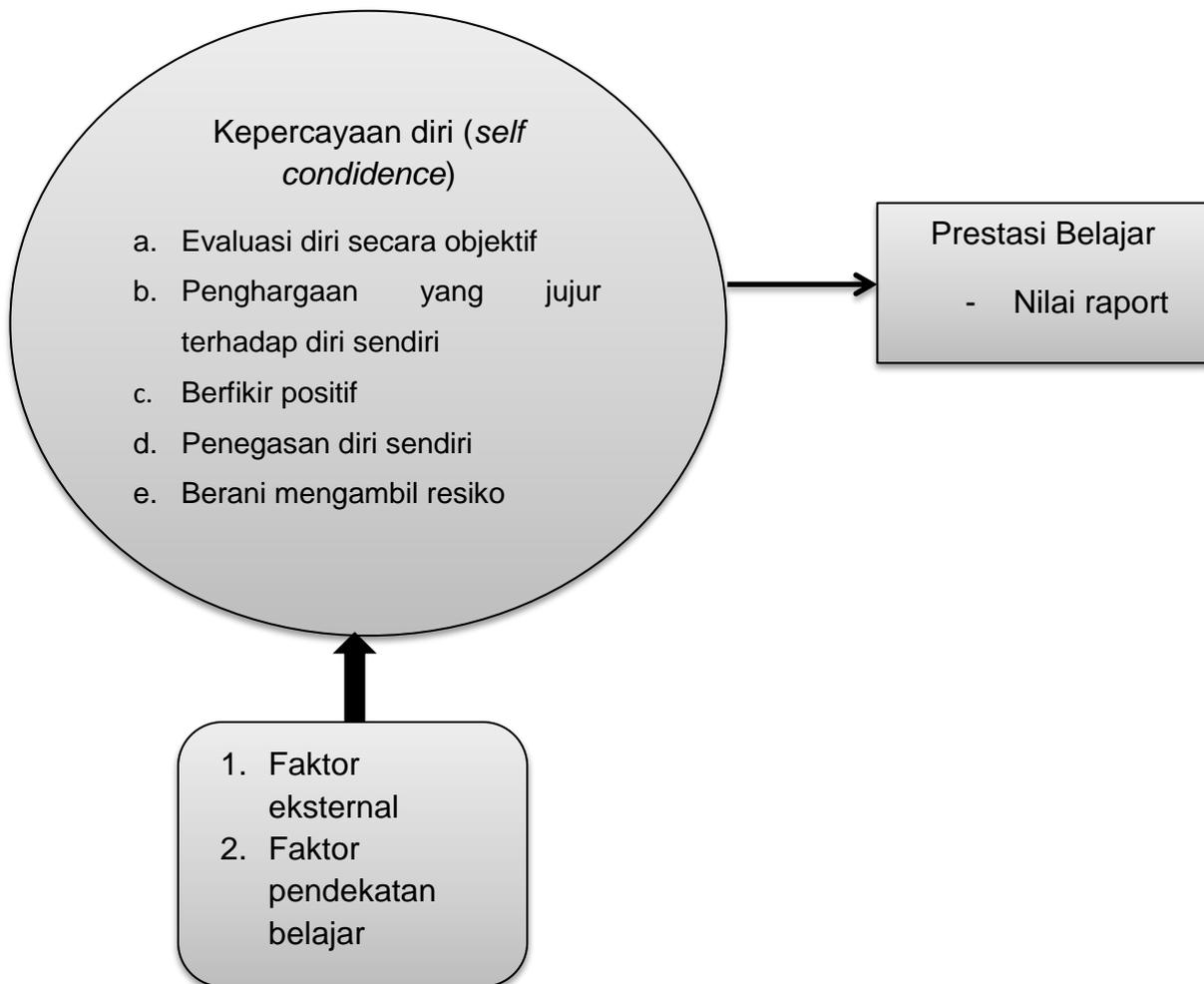
A. Kerangka Konseptual

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi siswa. Hasil belajar dapat dicapai secara maksimal oleh siswa apabila siswa tersebut mempunyai perhatian dan motivasi terhadap stimulus belajar. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi dan berusaha mengerahkan segala upaya untuk dapat mencapainya..

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar .

Dengan demikian kepercayaan diri merupakan salah satu faktor untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Individu dengan kepercayaan diri yang kurang akan sulit untuk mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki, sehingga prestasi belajar individu juga cenderung rendah. Tingginya tingkat kepercayaan diri akan menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajarannya, sehingga hasil belajar yang dicapai lebih optimal.

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Keterangan :

-  : variabel independen
-  : penghubung
-  : variabel dependen
-  : variabel perancu

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan konseptual yang digambarkan, maka hipotesis penelitian yaitu ada hubungan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independent : Kepercayaan Diri

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Variabel Independen: <i>Self-Confidence</i>	Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan akan kemampuan diri sendiri, mampu bersikap positif dan dapat menerima tantangan.	a. Evaluasi diri secara objektif b. Penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri c. Berfikir positif d. Penegasan diri sendiri e. Berani mengambil resiko	Kuisisioner	Ordinal	Rendah jika skor 50 - 75 Tinggi jika skor 76 - 100

2. Variabel Dependen yaitu Prestasi Belajar

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Variabel Dependen: Prestasi Belajar	Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu melalui proses belajar.	Nilai raport - Ulangan harian - Ulangan tengah semester - Ulangan akhir semester	Dokumentasi	Ordinal	Sangat baik : 90-100 Baik : 80-89 Cukup baik : 70-79 Kurang : <70

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *observasional* analitik, dengan metode *cross sectional study* yaitu dimana desain penelitian yang digunakan untuk mengukur data variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang bersamaan dengan maksud untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah SMA Katolik Rajawali Makassar. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit di kota Makassar, sehingga peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Katolik Rajawali Makassar. Populasi penelitian berjumlah 420 siswa.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *cluster random sampling* yaitu peneliti memilih sampel berdasarkan pengelompokan sampel menurut lokasi populasi, dimana

populasi terbagi dalam *cluster-cluster* kecil, yaitu dari kelas XI IPA 1 sampai XI IPA 8 dan pengamatan dilakukan pada sampel yang dipilih secara acak sebanyak 80 responden dengan kriteria sampel sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi :

- 1) Siswa yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian
- 2) Siswa yang terdaftar di kelas XI
- 3) Siswa yang terdaftar di jurusan IPA

b. Kriteria eksklusi :

- 1) Siswa yang tidak hadir saat penelitian

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui lembar kuisisioner yang berisi sejumlah pertanyaan mengenai sesuatu yang akan diteliti dan harus dijawab atau diisi oleh responden dan mengobservasi hasil belajar siswa dengan nilai raport. Peneliti mencatat hasil penelitian menggunakan alat ukur kuisisioner kepercayaan diri yang telah tervaliditas oleh Gabriella Tenerezia Paramitha (2016) mahasiswa Universitas Sanata Dharma , dimana uji valid menggunakan teknik *pearson product moment* dengan syarat $r = 0,30$ dan uji reabilitas dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach* $\alpha = .813$, berdasarkan kriteria *Guilford* hasil koefisien reabilitas instrumen masuk dalam kategori tinggi yaitu antara 0,71-0,90.

Kuesioner kepercayaan diri ini bersifat tertutup, alternatif jawaban yang disediakan mengacu pada prinsip-prinsip skala likert (Ramayulis,2014) yang kemudian dimodifikasi, yang terdiri dari dua alternatif jawaban yaitu setuju (S) dan tidak setuju (TS). Subyek diminta memilih satu dari dua alternatif jawaban yang disediakan

pada setiap pernyataan, dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom alternatif jawaban.

Tabel 4.1
Norma skoring kuesioner kepercayaan diri siswa

Alternatif Jawaban	Setuju	Tidak Setuju	Nomor item
Positif	2	1	1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 21, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 47, 48, 49, 50
Negatif	1	2	4, 7, 8, 14, 15, 17, 20, 22, 24, 25, 34, 45, 46
Jumlah Pernyataan			50

Tabel 4.2
Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri

No	Indikator	Nomor Item		Total
		Positif	Negatif	
1	Evaluasi diri secara objektif	13, 23, 27, 28, 29, 31, 37, 49	15, 24,	10
2	Penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri	4, 6, 10, 11, 14, 19, 20, 38, 36, 41, 42, 47, 48, 50	20, 34, 45, 46	17

3	Berfikir positif	12, 25, 30, 33, 35, 43, 44	17, 22	9
4	Penegasan diri sendiri	1, 2, 3, 5, 9, 16, 18, 21, 32	7	10
5	Berani mengambil resiko	40, 39, 26,	8	4

Pengukuran prestasi belajar dilakukan dengan pendokumentasian hasil belajar siswa yaitu nilai raport yang didalamnya mencakup penilaian ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Kategori penilaian pada hasil belajar yaitu :

Sangat baik : 90-100

Baik : 80-89

Cukup baik : 70-79

Kurang : <70

E. Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan kuisisioner untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. Dari pengumpulan data dengan metode pembagian kuisisioner tersebut maka ada beberapa prosedur pengumpulan data antara lain:

1. Meminta rekomendasi dari pihak kampus STIK Stella Maris Makassar
2. Mengajukan surat permohonan izin kepada kepala sekolah SMA Katolik Rajawali Makassar
3. Mengambil surat permohonan izin yang sudah disetujui dibagian tata usaha
4. Melakukan pengambilan data

5. Peneliti melakukan kunjungan langsung ke sekolah untuk bertemu dengan responden.
6. Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dilakukannya pembagian kuisisioner kepada responden.

Setelah dilakukan pengumpulan data, barulah dilakukan penelitian dengan memperhatikan etika penelitian sebagai berikut :

1. *Informed consent*

Merupakan lembar persetujuan yang diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi, menjelaskan manfaat penelitian sebelum dilakukan penelitian dengan tujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Jika subjek bersedia maka subjek diminta untuk menandatangani lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi diberikan inisial atau kode.

3. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan akan disimpan dalam bentuk file dan hanya diakses oleh peneliti dan pembimbing, data ini akan dihilangkan pada akhir penelitian.

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan, akan dilakukan pengolahan data oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS dengan langkah sebagai berikut :

1. *Editing* (penyuntingan)

Dalam tahap ini akan dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan data sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian, maka dapat dilengkapi dengan segera oleh peneliti.

2. Pemberian kode (*coding*)

Dalam tahap ini, peneliti akan memberi kode pada data yang didapat untuk mengklarifikasi data berdasarkan kategori hasil penelitian.

3. *Entry data*

Dalam tahap ini data-data dimasukkan ke dalam komputer.

4. Menyusun data (*tabulating*)

Dalam tahap ini data-data akan dikelompokkan dan dimasukkan dalam table-tabel sesuai dengan kriterianya kemudian dimasukkan dalam computer untuk dioleh/ditabulasi secara komputersasi menggunakan SPSS (Statistic Product and Service Solution).

G. Analisa Data

Setelah melakukan *editing*, *coding*, *entry data* dan tabulasi, maka selanjutnya dilakukan uji analisis melalui dua cara yaitu :

1. Analisa Univariat

Analisa ini dibentuk dalam dua tabel frekuensi untuk melihat frekuensi dan presentase data dari variabel tentang hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa.

2. Analisa Bivariat

Analisa ini dibuat untuk melihat hubungan antara variabel independen (kepercayaan diri) terhadap variabel dependen (prestasi belajar) dengan menggunakan uji *chi square* dimana uji ini untuk melihat suatu hubungan variabel, dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Dengan interpretasi hasil berdasarkan nilai p yaitu :

- a. Jika nilai $p < \alpha$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa.
- b. Jika nilai $p \geq \alpha$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2019 di SMA Katolik Rajawali Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling dengan jumlah responden 80 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner kepercayaan diri dengan 50 pertanyaan dan prestasi belajar menggunakan instrumen berupa observasi data pada dokumen hasil belajar atau raport.

Pengolahan data dengan menggunakan komputer program SPSS for windows versi 24.0, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dan dilanjutkan dengan uji alternatif *Kolmogorov Sminov*. Adapun ketentuan terhadap penerimaan dan penolakan apabila $p \geq \alpha$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima dan jika $p < \alpha$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Katolik Rajawali Makassar berada di pusat kota Makassar, terletak di Jl. Lamadukelleng No.7 di Kecamatan Losari, kota Makassar, provinsi Sulawesi Selatan, berada \pm 10 meter dari Pantai Losari yang menjadi icon kota Makassar. Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMA Katolik Rajawali Makassar berjumlah 61 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 3 orang wakil kepala sekolah yang membidangi bagian akademik, humas dan sarana prasarana, 1 orang kepala tata

usaha dan yang lainnya adalah tenaga pendidik, selain itu SMA Katolik Rajawali memiliki banyak sarana dan prasana penunjang pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, ruang perpustakaan, ruang laboratorium praktek, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang bimbingan konseling, dan ruang kesenian.

SMA Katolik Rajawali memiliki visi dan misi tersendiri untuk mengembangkan sekolah searah dengan visi dan misi Yayasan Joseph Yeemye. Adapun visi dan misi SMA Katolik Rajawali adalah sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi SMA Katolik Rajawali sebagai suatu sekolah yang mandiri serta menghasilkan luaran yang unggul dan memiliki daya saing tinggi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

1. Mengembangkan kultur sekolah yang unggul dalam bidang akademik, emosional, dan spiritual.
2. Mengembangkan manajemen sistem pendidikan yang bermutu tinggi sesuai tuntutan pendidikan modern dan dunia kerja.
3. Mewujudkan sekolah sebagai tempat membina sikap mental disiplin serta melatih warga sekolah untuk selalu bertindak benar, jujur dan adil.
4. Membina warga sekolah untuk hidup mandiri, kreatif, inovatif, cinta lingkungan dan mampu menerapkan teknologi dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.
5. Membina dan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa seluruh warga sekolah baik di dalam maupun diluar sekolah.

3. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan Kelas

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Siswa Kelas XI IPA di SMA Katolik
Rajawali Makassar, Februari 2015

Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
XI IPA 1	10	12,5
XI IPA 2	10	12,5
XI IPA 3	10	12,5
XI IPA 4	10	12,5
XI IPA 5	10	12,5
XI IPA 6	10	12,5
XI IPA 7	10	12,5
XI IPA 8	10	12,5
Total	80	100

sumber, data primer 2019

Data yang diperoleh dari penelitian pada siswa kelas XI IPA 1 – XI IPA 8 sebanyak 80 responden dengan presentasi yang sama yaitu 12,5 %.

b. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. 2
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa Kelas XI IPA di
SMA Katolik Rajawali Makassar, Februari 2019

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	48	60
Laki-laki	32	40
Total	80	100

Sumber, data primer 2019

Dari 80 responden yang didapatkan dari penelitian di SMA Katolik Rajawali Makassar, diperoleh jenis kelamin perempuan berjumlah 48 (60%) orang dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 32 (40%) orang.

4. Hasil Analisis Data

a. Analisis Univariat

1. Kepercayaan Diri

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepercayaan Diri Siswa kelas XI IPA di SMA Katolik Rajawali Makassar, februari 2019

Kepercayaan diri	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	13	16,2
Tinggi	67	83,8
Total	80	100

Sumber, data primer 2019

Kepercayaan diri dari 80 responden di SMA Katolik Rajawali Makassar, didapatkan data responden yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 13 (16,3 %) responden dan yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 67 (83,8 %) responden.

2. Prestasi Belajar

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Prestasi Belajar Siswa
XI IPA di SMA Katolik Rajawali Makassar, Februari 2019

Kategori Prestasi	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	3	3,8
Cukup Baik	51	63,8
Baik	21	26,3
Sangat Baik	5	6,3
Total	80	100

Sumber data primer 2019

Kategori responden berdasarkan prestasi belajar yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan di SMA Katolik Rajawali Makassar diperoleh data kategori cukup baik sebanyak 3 (3,8 %) responden, kategori cukup baik sebanyak 51 (63,8 %) responden, kategori baik sebanyak 21 (26,3 %) responden dan kategori sangat baik sebanyak 5 (6,3 %) responden.

b. Analisis Bivariat

Tabel 5.5

Analisis Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar
Siswa Kelas XI SMA Katolik Rajawali Makassar, Februari
2019

Kepercayaan diri	Prestasi belajar								p =
	Sangat baik		Baik		Cukup baik		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	5	6,3	20	25	42	52,5	0	0	0,043
Rendah	0	0	1	1,3	9	11,3	3	3,8	

Sumber, data primer 2019

Berdasarkan hasil penelitian, analisis hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 5.5. Dari 80 responden yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dengan prestasi belajar sangat baik sebanyak 5 (6,3%) responden, tingkat kepercayaan yang tinggi dengan prestasi belajar baik sebanyak 20 (25,0%) responden, tingkat kepercayaan diri yang tinggi dengan prestasi belajar cukup baik sebanyak 42 (52,5%) responden, dan yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dengan prestasi belajar kurang baik sebanyak 0 (0,0 %) responden. Sedangkan dari 80 responden yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dengan prestasi belajar sangat baik sebanyak 0 (0,0%) responden, tingkat kepercayaan diri rendah dengan prestasi belajar baik sebanyak 1 (1,3%) responden, tingkat kepercayaan diri rendah dengan prestasi belajar cukup baik sebanyak 9 (11,3%) responden dan yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dengan prestasi belajar kurang baik sebanyak 3 (3,8%) responden.

Setelah data-data dikumpulkan dan diuji menggunakan uji statistik *Person chi-square* dan dilanjutkan dengan uji alternatif yaitu *kolmogorov-smirnov*. Hasil analisis yang diperoleh menggunakan uji statistik *Person chi-square* belum memenuhi syarat dimana masih ada 5 sel (62,5%) yang nilai *expected count*-nya < 5 . Sedangkan syarat uji statistik *Person chi-square* adalah jika jumlah sel dengan nilai *expected count* < 5 dan melebihi 20 % maka dilakukan uji alternatif *kolmogorov smirnov*.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* diperoleh nilai $p = 0,043$ sedangkan nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan kepercayaan diri berhubungan dengan prestasi belajar siswa, hal ini didukung oleh hasil uji SPSS dengan menggunakan uji *person chi-square* yang dilanjutkan dengan uji alternatif *kolmogorov smirnov* yaitu $p = 0,043$ sedangkan $\alpha = 0,05$ dimana $p < \alpha$ H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januariastuti (2017) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mustofa Rifki (2008) yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan prestasi belajar. Lebih lanjut, Susanti (2008) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu usaha untuk membangkitkan dan memelihara sikap batin yang positif dan mempunyai keyakinan akan diri sendiri untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

Kepercayaan diri yang tinggi akan menunjang proses belajar yang baik dimana siswa akan lebih aktif dalam bertanya kepada guru, berdiskusi, mengerjakan soal didepan kelas dan mengikuti berbagai kegiatan sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indra Bangkit Komara (2016) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah salah satu tolak ukur kesuksesan bagi seorang siswa. Siswa yang berprestasi rata-rata memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap, kesiapan, dan kesiapan siswa sebagai modeling atau siswa percontohan di kelasnya.

Percaya diri sangatlah dibutuhkan siswa sebagai modal untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Dengan adanya kepercayaan diri, siswa akan mempunyai semangat belajar yang tinggi serta mampu menciptakan suasana yang interaktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan paparan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA Katolik Rajawali Makassar memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa SMA Katolik Rajawali. Faktor-faktor tersebut dipaparkan oleh Lauster (2002), yaitu keyakinan akan kemampuan diri, hal ini terlihat dari siswa yang memiliki sikap positif tentang dirinya seperti ketika siswa yakin dapat mengerjakan PR dengan baik serta yakin dengan kerja keras akan memperoleh nilai yang baik, kemudian bersikap optimis, dapat dilihat dari siswa yang berani mengatakan bakat dan kemampuannya kepada orang lain, bangga dan bersyukur atas apa yang ada pada dirinya, berani bertanya dan lancar berbicara di depan kelas.

Selanjutnya bersikap obyektif terlihat dari siswa yang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya contohnya siswa percaya tugas sesulit apapun yang diberikan oleh guru bukan untuk membebaniya melainkan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Mampu bertanggungjawab dapat dilihat saat siswa bersedia menanggung segala konsekuensi seperti melaksanakan sanksi yang diberikan ketika terlambat, serta bersikap rasional terlihat dari siswa yang menganalisa suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima atau sesuai dengan kenyataan seperti siswa berfikir bahwa guru yang

memberi peringatan memiliki tujuan agar siswa menjadi lebih baik.

Dari hasil penelitian, analisis hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 5.5, dimana terdapat 5 (6,3%) responden yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan prestasi belajar sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kusumastuti (2007) yang menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa dimana koefisien korelasinya r_{xy} sebesar 0,57 ($0,000 < 0,01$) dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka akan semakin tinggi pula kemandirian dalam belajar siswa, artinya apabila siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka kemandirian dalam belajarpun akan terus meningkat yang juga membuat hasil belajar meningkat.

Hal serupa dikemukakan oleh Iswidharmajaya & Agung (2015) bahwa siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan mempunyai kepercayaan akan kemampuan diri yang dimilikinya dan dapat memanfaatkannya secara tepat. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar serta memiliki rasa optimis untuk mencapai sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan yang penelitian yang dilakukan oleh Dewi Warman (2013) yang mengemukakan bahwa tingginya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh percaya diri siswa yang tinggi dan sebaliknya, hasil belajar yang rendah karena dipengaruhi oleh rendahnya percaya diri siswa dalam belajar. Kepercayaan diri merupakan kunci motivasi diri untuk menjalani hidup dengan baik termasuk mengoptimalkan prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan atau kemampuan seseorang dalam menyelesaikan jenjang

pendidikan melalui pemahaman, penerimaan, penghayatan, dan keterampilan.

Dari hasil penelitian juga didapatkan siswa dengan kepercayaan diri rendah dengan prestasi belajar kurang sebanyak 3 (3,8%) responden. Hal tersebut dipengaruhi oleh semakin rendahnya kepercayaan diri maka prestasi belajar juga akan cenderung menurun seperti yang dikemukakan oleh Anthony (2010) bahwa jika siswa tidak memiliki rasa percaya diri maka siswa tersebut tidak dapat mengembangkan kesadaran dirinya, selalu berfikir negatif terhadap orang lain, tidak memiliki kemandirian dalam hidup, serta tidak mempunyai kemampuan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya, seperti mencapai hasil belajar yang baik, berteman dengan banyak orang, serta berprestasi dalam belajar dan ekstrakurikuler yang diikuti.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui proses belajar secara kognitif, afektif dan psikomotor. SMA Katolik Rajawali Makassar terkenal dengan segudang prestasi yang diraih oleh siswa-siswinya, namun setelah peneliti melakukan penelitian ternyata tidak semua siswa memiliki prestasi yang sangat baik, dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai raport yang telah dikategorikan dalam 4 kategori, didapatkan bahwa terdapat 42 (52,5 %) responden dengan prestasi belajar cukup baik namun memiliki kepercayaan diri pada kategori tinggi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, hasil tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor prestasi belajar dimana aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung dengan baik, ada siswa yang dapat menangkap apa yang dipelajari dengan cepat dan ada juga yang sulit untuk memahami pelajaran. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari siswa itu sendiri

yang meliputi motivasi yang kurang, kemampuan untuk menerapkan apa yang dipelajari belum maksimal, dan faktor perhatian, dimana faktanya siswa di SMA Katolik Rajawali kurang memperhatikan peneliti dan guru pada saat penelitian berlangsung.

Dari beberapa faktor yang ada, didapatkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa masih dalam kategori cukup baik adalah minat, dimana minat siswa sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Siswa yang tidak memiliki minat dalam suatu mata pelajaran, maka tidak ada daya tarik untuk belajar seperti yang dikemukakan oleh Segala (2008) bahwa peserta didik dapat berhasil jika memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran. Mata pelajaran di SMA masih beraneka ragam dan tidak fokus pada minat siswa, sehingga bisa saja siswa hanya fokus pada mata pelajaran yang disenangi sehingga membuat nilai pada mata pelajaran yang disenangi tersebut lebih baik dibandingkan mata pelajaran yang tidak disenangi.

Slameto (2003) mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Hal ini dapat dilihat juga pada saat kelulusan SMA nantinya ketika mendaftar di perguruan tinggi, seleksi untuk masuk disesuaikan dengan rentang nilai dan bidang yang dikuasai oleh siswa.

Selain itu, konsentrasi juga berpengaruh terhadap prestasi belajar, dimana jika siswa tidak memiliki konsentrasi yang baik maka tidak ada perhatian terhadap pelajaran yang dijelaskan sehingga tidak ada daya tangkap terhadap pelajaran.

Hal ini sejalan pula dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2013) bahwa konsentrasi dimaksudkan untuk memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar.

Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa rasa percaya diri didasarkan pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga dengan kepercayaan diri siswa akan mengaplikasikan kemampuan dirinya dengan baik dan mencapai tujuan prestasi yang diinginkan. Dengan demikian pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa menguatkan keyakinan akan kemampuan yang ada dalam diri siswa dan diharapkan akan melakukan aktifitas belajar dengan baik dan memperoleh prestasi belajar yang baik.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 80 responden pada tanggal 07 – 09 Februari 2019 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepercayaan diri siswa kelas XI di SMA Katolik Rajawali Makassar sebagian besar memiliki kepercayaan diri yang tinggi.
2. Prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Katolik Rajawali Makassar sebagian besar memiliki prestasi belajar yang cukup baik.
3. Terdapat hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Katolik Rajawali Makassar.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Disarankan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah di raih dan mempertahankan kepercayaan diri yang sudah ada pada diri masing-masing siswa.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah dalam hal ini guru untuk terus meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi dan hendaknya mengadakan penelitian pada subjek yang lebih luas dan menggunakan instrumen pengumpulan data yang lebih beragam sehingga data yang diperoleh bisa lebih lengkap dan dapat dikembangkan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, F., & Santoso, B. (2016). Upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan disiplin kerja guru. *Jurnal Pendidikan*, 209-214.
- Angelis. (2008). *Confidence (percaya diri) Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum.
- Ardiyanti, D. (2011). Peningkatan percaya diri siswa dalam belajar melalui konseling kelompok di Madrasah Aliah 2 Metro. *Universitas Lampung*, 1-12.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 182-189.
- Barbara, A. (2003). *Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di kota Tuban. *Motivasi Belajar Vo.1 No.1*, 79-90.
- Dewi, D. M., & Suharso, S. (2013). Kepercayaan diri ditinjau dari pola asuh orang tua. *Jurnal Teori dan Aplikasi*, 9-16.
- Ernita, T., Fatimah, & Adawiah, R. (2016). Hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKN pada siswa kelas X SMAN 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 971-979.
- Fadlilah, D. R., Miarsyah, M., & Azrai, E. P. (2017). Hubungan Kepercayaan diri dengan kinerja siswa. *Edusains*, 166-173.
- Gunadi, C. L., & Gunawan, W. (2014). Hubungan motivasi akademik dengan prestasi belajar siswa SMA "X" di Jakarta Barat. *Jurnal Noetik Psychology*, 23-42.

- Hakim, & Thursam. (2001). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Januariatuti, T. E. (2017). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. *Pedagogik*, 65-76.
- Karimi, A., & Saadatmand, Z. (2014). The relationship between self-confidence with achievement based academic motivation. *Arabian Journal of Business and Management Review*, 210-215.
- Khaeruman, & Saleh, M. (2016). Pengaruh percaya diri siswa terhadap motivasi belajar. *Jurnal Keislaman*, 83-110.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Psikopedagogia*, 33-42.
- Lauter. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Gaya Media Pratama .
- Lidenfield, G. (2009). *Mendidik Agar Anak Percaya Diri*. Jepara: Silas Press.
- Mawarsih, S. E., Susilaningsih, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA N Jumapolo. *Jurnal Jupe UNS*, 1-13.
- Pranoto , H. (2016). Upaya meningkatkan percaya diri siswa melalui bimbingan kelompok di SMA N 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 100-111.
- Rahayu, R. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada model PMRI. *Universitas Muria Kudus*, 1-11.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar dengan prestasi belajar bidang study ekonomi siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 21-36.

- Setiawati, L. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK program study keahlian teknik komputer dan informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 325-339.
- Sinambela, W. (2017). Hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan memecahkan masalah matematika siswa dengan menggunakan problem based learning di MAN Kisaran. *Jurnal Inspiratif*, 102-108.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (Self-Confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Biotek Volume 5 nomor 1*, 87-102.
- Trinityas, D. A. (n.d.). Study kasus tentang rasa percaya diri, faktor penyebabnya dan upaya memperbaiki dengan menggunakan konseling individual. *Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun*, 1-12.
- Vandini, I. (2015). Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Formatif*, 210-219.

LAMPIRAN 1

KUISIONER KEPERCAYAAN DIRI

A. Petunjuk Pengisian

Dibawah ini merupakan pernyataan mengenai kepercayaan diri siswa. Bacalah dengan teliti masing-masing pernyataan tersebut, kemudian berikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pengalaman anda. Alternatif jawaban yang ada adalah sebagai berikut :

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

B. Identitas

Nama Initial :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Usia :

Ttd Responden

(.....)

KUISIONER KEPERCAYAAN DIRI SISWA

NO	PERNYATAAN	S	TS
1.	Saya yakin bahwa saya dapat mengerjakan PR dengan baik		
2.	Saya yakin bahwa dengan kerja keras saya akan mendapat nilai yang bagus		
3.	Saya yakin dengan hasil pekerjaan saya		
4.	Kemampuan yang saya miliki tidak sebaik teman-teman lainnya		
5.	Saya berani mengatakan bakat atau kemampuan saya kepada orang lain		
6.	Saya bangga dan bersyukur atas apa yang ada pada diri saya		
7.	Saya ragu dengan kegiatan yang saya pilih sendiri		
8.	Saya tidak berani bertanya tanpa ditunjuk ketika saya tidak mengerti		
9.	Saya lancar berbicara di depan kelas ketika menyampaikan pendapat		
10.	Saya yakin bisa menjawab pertanyaan dari guru		
11.	Saya tidak takut dianggap bodoh oleh teman-teman ketika ingin bertanya kepada guru		
12.	Saya berinisiatif untuk mengatur jadwal kegiatan saya sehari-hari		
13.	Saya mampu memperbaiki hal negatif yang ada pada diri saya		
14.	Saya mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan		
15.	Saya mencontek dan bertanya kepada teman ketika ulangan		
16.	Saya yakin akan naik kelas dengan nilai yang memuaskan		
17.	Saya belum menentukan target yang akan saya capai		
18.	Saya mampu menjelaskan materi kepada teman yang belum mengerti		
19.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru karena saya tahu jawabannya		

20.	Saya enggan mengembangkan kemampuan yang saya miliki		
21.	Saya percaya bahwa tugas sesulit apapun yang diberikan guru bukan untuk membebani saya melainkan untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki		
22.	Nilai saya jelek karena tidak disukai guru		
23.	Saya meminta maaf ketika terlambat masuk di kelas		
24.	Saya cenderung mengukuti hal-hal yang dilakukan teman		
25.	Saya mudah percaya dengan gossip-gossip yang ada di disekolah		
26.	Saya menolak ajakan teman untuk membolos walaupun beresiko tidak memiliki teman atau dijauhi oleh teman.		
27.	Saya melaksanakan sanksi yang diberikan ketika saya terlambat		
28.	Saya tidak merasa tertekan dengan tata tertib yang ada di sekolah		
29.	Saya bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang saya pilih		
30.	Saya menentukan sendiri tujuan atau target yang akan saya capai		
31.	Saya bisa mengambil keputusan tanpa bantuan dari orang lain		
32.	Saya berani menyampaikan kepada teman dan guru atas keputusan yang saya pilih		
33.	Saya berfikir bahwa guru yang memberikan peringatan kepada siswa memiliki tujuan agar siswa menjadi lebih baik		
34.	Saya merasa sia-sia dalam belajar ketika mendapat nilai yang kurang baik		
35.	Saya mampu bersikap tenang saat menghadapi kesulitan dalam pelajaran		
36.	Saya tidak memaksakan diri untuk sama dengan orang lain		
37.	Saya menerima teguran saat melakukan kesalahan.		
38.	Saya disukai teman-teman meskipun saya tidak secantik/seganteng mereka		

39.	Saya mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang belum pernah saya ikuti		
40.	Saya berusaha terlibat dalam Organisasi Osis Intra Sekolah (OSIS)		
41.	Saya ingin berkenalan dengan teman yang belum saya kenal		
42.	Saya berani ketika pertama kali berbicara di depan umum		
43.	Saya diterima dengan baik oleh teman-teman dan guru		
44.	Saya merasa nyaman ketika berada di sekolah		
45.	Tidak ada yang mau berteman dengan saya		
46.	Saya berusaha menjadi apapun yang teman-teman mau agar saya dapat diterima		
47.	Saya dapat berteman dengan siapa saja		
48.	Saya senang ketika berkumpul dengan teman-teman		
49.	Saya lebih senang berdiam diri di kelas ketika istirahat daripada berbincang-bincang dengan teman lainnya		
50.	Saya mengenal teman sekelas saya saja		

LAMPIRAN 2

JADWAL KEGIATAN

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI (*SELF-CONFIDENCE*) DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

DI SMA KATOLIK RAJAWALI MAKASSAR

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul Proposal Skripsi		■																														
2.	Acc Judul			■																													
3.	Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■																				
4.	Ujian Proposal											■																					
5.	Perbaikan Proposal											■	■																				
6.	Libur													■	■	■	■	■	■	■	■												
7.	Pengajuan Surat Ijin Penelitian																			■													
8.	Pelaksanaan Penelitian																			■	■												
9.	Pengolahan Dan Analisis Data																				■												
10.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																				■	■	■	■	■	■	■	■	■				
11.	Ujian Skripsi																											■					
12.	Perbaikan Skripsi																											■	■				
13.	Pengumpulan																												■				



YAYASAN JOSEPH YEEMYE PERWAKILAN SULSELRA

Jl.Lamadukelleng No.7
Telp.0411 - 853117 - Fax.0411 - 835107
Em@il : perwakilansulselra@gmail.com
Makassar 90112 - Sulawesi Selatan

Nomor : 018.YJY.Pwk.I.2019
Lamp :
Perihal : Jawaban Surat
Tgl 6-12-2018.

18 Januari 2019

Kepada Yth
Ketua STIK Stella Maris
Jl. Maipa No.19
Di
Makassar

Dengan Hormat,

Surat tanggal 6 Desember 2018 No: 748/STIK-SM/S1.359/XII/2018, perihal permohonan izin Penelitian di SMA Katolik Rajawali Makassar, telah kami terima.

Membaca surat tersebut dan mengingat pentingnya kegiatan penelitian yang dimaksud, maka dengan ini kami menyampaikan:

- Permohonan Izin untuk Penelitian hubungan kepercayaan diri (Self Confidence) dengan prestasi belajar siswa di SMA Katolik Rajawali Makassar, yang akan dilakukan oleh mahasiswi STIK Stella Maris **dapat disetujui**. Dengan ketentuan:
 - Untuk tanggal mulai sampai dengan selesainya kegiatan penelitian bisa langsung menghubungi Kepala SMA Katolik Rajawali Makassar.
 - Selambat-lambatnya 1 (satu) hari sebelum kegiatan praktek dimulai, Pendamping praktik menghadap dan melapor langsung kepada Kepala SMA Katolik Rajawali Makassar.

Demikian penyampaian/jawaban kami. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami

Kepala Perwakilan Yayasan Joseph Yeemye
Wilayah Sulselra

Sr. Immaculata Mandagi, S.M.I, S.Pd.

Tembusan: Kepala SMA Katolik Rajawali di Makassar

LAMPIRAN 4



YAYASAN JOSEPH YEEMYE
SMA KATOLIK RAJAWALI
TERAKREDITASI 'A' PREDIKAT 'UNGGUL'

Jl. Lamadukelleng No. 7 Makassar 90112 Telp. 0411-3691067 Fax. 0411-3690674
email : smakara.makassar@yahoo.com website : http://www.smarajawalimakassar.sch.id
SK. BAP-S/M No. : 160/SK/BAP-SM/XI/2017, Tanggal 23 November 2017



SURAT KETERANGAN

Nomor : 274/Kep/SMA-K.R./II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Katolik Rajawali Terakreditasi 'A' Kota Makassar, menerangkan bahwa :

N a m a : 1. YOLANDA MARIELLA T.
NIM : C1514201096
2. YULIET KAYADU
NIM : C1514201097

Judul Penelitian :

" HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONVIDENCE) DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA KATOLIK RAJAWALI MAKASSAR"

benar telah melaksanakan penelitian di SMA Katolik Rajawali Terakreditasi 'A' Kota Makassar pada tanggal 7 s.d. 9 Februari 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Februari 2019

Kepala Sekolah,



Leonie Taroreh JMJ, MPd.

LAMPIRAN 5

LEMBAR KONSULTASI

Nama mahasiswa : 1. Yolanda Mariella T. (C1514201096)

2. Yuliet Kayadu (C1514201097)

Judul : Hubungan kepercayaan diri (*Self-confidence*) dengan prestasi belajar siswa di SMA Katolik Rajawali Makassar.

Pembimbing : Fr. Blasius Perang, CMM,SS.,Ma.Psy

PROPOSAL

No	Hari/Tanggal	Materi bimbingan	Saran	Ttd pembimbing	Paraf Mahasiswa	
					1	2
1	Senin, 10 September 2018	Konsultasi judul penelitian	1. Menyarankan 2 judul untuk dipilih 2. Mencari 5 jurnal bahasa Indonesia dan 5 jurnal bahasa Inggris yang berkaitan dengan judul yang dipilih			
2	Senin, 17 September 2018	ACC judul	Lanjut bab 1			
3	Senin, 24 September 2018	Konsul bab 1	Revisi bab 1 mengenai penulisan dan tambahkan fenomena masalah pada latar belakang			
4	Selasa, 9 Oktober 2018	Konsul bab 1	Tambahkan tentang prestasi belajar pada latar belakang			

5	Rabu,17 Oktober 2018	Konsul bab 1 dan 2	1. Tambahkan referensi 2. Tambahkan prestasi belajar non akademik pada latar belakang			
6	Selasa,29 Oktober 2018	Konsul bab 1 dan 2	Perbaiki cara penulisan dan tambahkan parameter di bab 2			
7	Jumat,2 November 2018	ACC bab 1 dan 2	Lanjut bab 3 dan 4			
8	Senin,5 November 2018	Konsul bab 3 dan 4	Lengkapi parameter prestasi belajar, tentukan skor dan tambahkan kategori di instrument penelitian			
9	Jumat,9 November 2018	Konsul bab 3 dan 4, daftar pustaka	Tambahkan uji valid pada instrumen dan tambah daftar pustaka.			
10	Senin,12 November 2018	Konsul kata pengantar, daftar isi, bab 1 sampai bab 4 dan daftar pustaka	Lihat kembali cara penulisan, buat abstrak dan lengkapi daftar pustaka			

SKRIPSI

No	Hari/Tanggal	Materi bimbingan	Saran	Ttd pembimbing	Paraf mahasiswa	
					1	2
1	Senin / 4 Maret 2019	Konsultasi bab V	Perbaikan pada pembahasan dan disesuaikan dengan hasil SPSS			
2	Selasa / 5 Maret 2019	Konsultasi bab V dan abstrak	Perbaikan terjemahan abstrak dan perbaikan pada pembahasan dan ditambahkan jurnal penelitian			
3	Jumat / 8 Maret 2019	Konsultasi bab V dan IV	Tambahkan jurnal penelitian yang lebih mendukung dipembahasan			
4	Senin / 11 Maret 2019	Konsultasi bab V	Tambahkan lagi beberapa penemuan yang mendukung hasil penelitian			
5	Kamis / 14 Maret 2019	Konsultasi pembahasan	Pembahasan lebih diperjelas dengan temuan jurnal yang secara langsung mendukung hasil penelitian			
6	Senin, 19 Maret 2019	ACC Skripsi				

MASTER TABEL

NO	MATA PELAJARAN NAMA	PENDIDIKAN AGAMA	PENDIDIKAN PANCASILA	BAHASA INDONESIA	MATEMATIKA UMUM	SEJARAH	BAHASA INGGRIS	SENI BUDAYA	PENDIDIKAN JASMANI DAN	PRAKARYA	BIOLOGI	FISIKA	KIMIA	MATEMATIKA MINAT	BAHASA MANDARIN	LINTAS MINAT SOSIOLOGI	JUMLAH RATA- RATA	KATEGORI	KODE
1	R	70	76	76	81	79	69	73	83	81	80	81	75	75	74	74	76	CUKUP BAIK	2
2	M	77	84	77	85	83	80	78	83	81	81	79	73	82	76	80	80	BAIK	3
3	C	79	82	75	88	81	79	79	84	82	80	78	80	80	79	80	80,4	BAIK	3
4	M	74	81	76	83	82	80	76	87	77	81	81	85	75	88	86	80,8	BAIK	3
5	E	72	70	73	70	80	76	73	88	80	77	70	71	71	71	71	74	CUKUP BAIK	2
6	M	80	81	75	70	78	65	73	82	78	80	73	70	70	74	70	75	CUKUP BAIK	2
7	L	73	76	70	72	82	79	75	85	84	80	73	72	71	75	73	76	CUKUP BAIK	2
8	J	76	83	81	84	81	78	80	83	82	81	82	71	78	79	83	80	BAIK	3
9	J	92	96	91	86	85	94	95	88	92	89	88	90	93	91	85	90	SANGAT BAIK	4
10	S	72	90	89	84	82	78	76	81	80	80	82	72	74	89	90	81,2667	BAIK	3
11	T	77	73	70	71	77	71	73	87	80	78	72	71	73	74	70	74	CUKUP BAIK	2
12	K	74	73	72	73	75	65	73	86	76	82	72	71	73	80	70	74	CUKUP BAIK	2
13	S	64	70	78	78	79	81	73	84	77	80	78	71	78	76	74	76	CUKUP BAIK	2
14	M	80	80	75	86	84	80	79	82	81	80	80	75	81	82	78	80	BAIK	3
15	A	89	91	89	88	95	94	89	93	90	84	85	90	95	89	92	90	SANGAT BAIK	4
16	G	84	84	82	88	80	80	80	85	81	78	85	80	80	73	72	80,8	BAIK	3
17	G	71	71	73	76	74	72	74	84	80	78	73	71	71	73	74	74	CUKUP BAIK	2
18	N	73	70	71	75	79	74	72	85	77	80	79	70	72	74	71	75	CUKUP BAIK	2
19	J	78	70	70	74	77	63	74	90	76	77	70	68	71	71	70	73	CUKUP BAIK	2
20	B	72	81	70	70	79	76	74	86	80	80	76	63	70	71	70	75	CUKUP BAIK	2
21	A	75	72	70	71	81	65	73	88	71	77	75	72	70	71	75	74	CUKUP BAIK	2
22	C	82	81	80	82	84	82	80	81	81	78	75	80	82	75	85	80,5333	BAIK	3
23	A	78	83	79	72	81	81	78	85	80	80	80	81	71	94	82	80,3333	BAIK	3
24	F	81	71	70	70	76	63	71	82	80	78	71	74	70	71	71	73	CUKUP BAIK	2
25	N	73	74	73	72	84	76	76	82	81	80	74	72	72	79	73	76	CUKUP BAIK	2
26	M	79	81	77	75	85	79	79	89	78	80	80	78	80	80	82	80,1333	BAIK	3
27	J	74	70	76	70	77	76	77	80	77	77	75	75	70	70	72	74	CUKUP BAIK	2
28	G	91	95	80	92	93	90	89	91	90	89	80	94	93	89	95	90	SANGAT BAIK	4
29	M	81	81	79	83	80	75	78	83	82	79	74	80	80	79	86	80	BAIK	3
30	A	73	73	79	83	83	76	79	94	82	81	88	80	78	80	80	80,6	BAIK	3
31	A	74	79	70	70	84	83	78	88	82	80	75	71	70	70	70	76	CUKUP BAIK	2
32	A	80	87	77	81	81	79	80	82	80	80	80	74	79	72	75	79	CUKUP BAIK	2
33	E	70	68	71	70	70	65	70	70	71	70	67	68	71	70	68	69	KURANG	1
34	N	77	78	74	76	79	80	75	87	76	77	70	72	77	72	72	76	CUKUP BAIK	2
35	J	70	70	69	72	70	68	71	71	71	70	66	70	71	70	71	70	KURANG	1
36	F	80	72	75	85	78	82	80	83	82	73	77	80	80	88	79	79,6	BAIK	3
37	G	73	72	78	70	82	80	74	86	72	72	70	71	71	72	76	75	CUKUP BAIK	2
38	S	73	78	75	75	77	72	73	76	73	70	67	80	76	72	75	74	CUKUP BAIK	2
39	W	77	73	75	74	80	79	74	86	75	70	65	71	74	88	72	76	CUKUP BAIK	2
40	D	79	76	73	82	81	82	74	86	79	76	71	76	75	75	77	77	CUKUP BAIK	2
41	P	76	87	72	73	77	74	74	82	80	68	7-	68	71	71	71	75	CUKUP BAIK	2
42	F	79	71	71	70	80	83	72	80	73	71	67	73	71	71	72	74	CUKUP BAIK	2

43	C	79	73	78	78	82	84	79	88	85	75	72	73	82	81	88	79,8	BAIK	3
44	S	76	71	73	74	78	86	75	81	72	72	67	68	71	73	70	74	CUKUP BAIK	2
45	W	73	71	70	70	77	81	77	84	76	70	67	68	73	81	70	74	CUKUP BAIK	2
46	M	76	70	78	82	82	69	74	86	77	71	70	73	75	75	72	75	CUKUP BAIK	2
47	Y	78	71	76	74	81	81	77	87	76	68	70	71	74	71	70	75	CUKUP BAIK	2
48	W	71	70	75	75	77	71	72	81	74	68	70	71	74	71	70	73	CUKUP BAIK	2
49	R	86	73	77	78	84	77	77	89	82	73	80	82	89	77	76	80	BAIK	3
50	L	80	81	80	89	82	85	80	88	73	74	72	76	82	78	85	80,3333	BAIK	3
51	K	72	76	72	84	82	82	74	83	72	70	76	78	75	70	77	76	CUKUP BAIK	2
52	A	78	83	72	83	79	82	76	90	82	70	67	78	75	70	73	77	CUKUP BAIK	2
53	T	80	73	74	74	76	81	77	80	77	71	88	72	80	71	79	77	CUKUP BAIK	2
54	M	78	76	77	76	78	74	76	80	83	72	74	71	82	75	77	77	CUKUP BAIK	2
55	N	80	70	71	70	79	68	78	82	80	70	70	72	71	72	71	74	CUKUP BAIK	2
56	J	77	77	74	75	81	85	78	86	82	70	70	74	76	75	79	77	CUKUP BAIK	2
57	M	79	74	75	79	84	83	76	83	81	75	76	78	86	89	81	79,9333	BAIK	3
58	A	72	74	71	74	77	80	76	81	77	71	70	68	75	75	70	74	CUKUP BAIK	2
59	V	79	80	80	79	87	85	76	88	78	73	78	75	82	80	78	79,8667	BAIK	3
60	S	79	72	70	79	77	81	78	81	80	70	77	74	86	70	77	77	CUKUP BAIK	2
61	M	83	93	89	95	94	91	90	95	92	89	90	92	89	89	88	91	SANGAT BAIK	4
62	J	75	77	71	72	80	83	73	86	81	70	70	71	72	71	74	75	CUKUP BAIK	2
63	D	70	71	74	77	79	77	74	84	83	72	79	73	74	70	75	75	CUKUP BAIK	2
64	G	79	77	75	70	80	82	78	88	85	75	71	72	77	74	72	77	CUKUP BAIK	2
65	T	92	91	90	90	92	95	89	95	91	89	90	90	89	89	94	91	SANGAT BAIK	4
66	J	78	70	70	70	80	70	75	82	75	70	64	72	72	70	71	73	CUKUP BAIK	2
67	M	75	70	80	79	86	83	82	85	82	76	79	80	82	78	84	80,0667	BAIK	3
68	G	78	70	76	77	76	75	76	82	84	70	70	71	78	72	72	75	CUKUP BAIK	2
69	S	76	73	76	75	82	81	74	87	82	70	77	71	75	73	73	76	CUKUP BAIK	2
70	I	75	77	70	78	85	80	78	85	80	70	71	73	76	71	81	77	CUKUP BAIK	2
71	G	76	76	75	72	78	78	76	80	78	70	66	71	74	79	74	75	CUKUP BAIK	2
72	S	72	70	73	70	73	71	72	85	82	66	79	81	76	71	71	74	CUKUP BAIK	2
73	S	79	71	74	75	76	84	74	81	79	70	60	71	73	71	75	72	CUKUP BAIK	2
74	S	77	77	74	74	83	77	78	83	82	73	65	71	75	70	78	76	CUKUP BAIK	2
75	V	78	73	78	75	85	82	78	88	80	71	72	73	73	73	82	77	CUKUP BAIK	2
76	N	83	77	80	78	84	82	77	83	80	70	87	78	82	78	81	80	BAIK	3
77	S	79	70	79	75	80	76	75	82	83	70	87	71	79	71	80	77	CUKUP BAIK	2
78	G	76	71	77	85	80	80	79	88	82	71	80	80	90	79	79	79,8	BAIK	3
79	V	75	70	68	72	75	70	73	70	70	67	60	68	70	70	70	70	KURANG	1
80	R	78	74	71	70	83	78	75	89	75	70	67	68	70	70	70	74	CUKUP BAIK	2

LAMPIRAN 7

Statistics

		Jenis kelamin	Kelas	Kepercayaan diri	Prestasi belajar
N	Valid	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	32	40,0	40,0	40,0
	PEREMPUAN	48	60,0	60,0	100,0
Total		80	100,0	100,0	

KELAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	XI IPA 1	10	12,5	12,5	12,5
	XI IPA 2	10	12,5	12,5	25,0
	XI IPA 3	10	12,5	12,5	37,5
	XI IPA 4	10	12,5	12,5	50,0
	XI IPA 5	10	12,5	12,5	62,5
	XI IPA 6	10	12,5	12,5	75,0
	XI IPA 7	10	12,5	12,5	87,5
	XI IPA 8	10	12,5	12,5	100,0
Total		80	100,0	100,0	

KEPERCAYAAN DIRI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	13	16,3	16,3	16,3
	TINGGI	67	83,8	83,8	100,0
Total		80	100,0	100,0	

PRESTASI BELAJAR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG BAIK	3	3,8	3,8	3,8
	CUKUP BAIK	51	63,8	63,8	67,5
	BAIK	21	26,3	26,3	93,8
	SANGAT BAIK	5	6,3	6,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

KEPERCAYAAN DIRI * PRESTASI BELAJAR Crosstabulation

		PRESTASI BELAJAR				Total
		KURANG BAIK	CUKUP BAIK	BAIK	SANGAT BAIK	
KEPERCAYAAN DIRI	RENDAH	<5	9	<5	<5	13
	TINGGI	<5	42	20	5	67
Total		<5	51	21	5	80

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	18,541 ^a	3	,000
Likelihood Ratio	15,434	3	,001
Fisher's Exact Test	12,174		
Linear-by-Linear Association	9,102 ^c	1	,003
N of Valid Cases	80		

a. 4 cells (62,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,49.

Test Statistics^a

		KEPERCAYAAN DIRI
Most Extreme Differences	Absolute	,824
	Positive	,000
	Negative	-,824
Kolmogorov-Smirnov Z		1,386
Asymp. Sig. (2-tailed)		,043

a. Grouping Variable: PRESTASI BELAJAR

Frequencies

	PRESTASI BELAJAR	N
KEPERCAYAAN DIRI	KURANG BAIK	3
	CUKUP BAIK	51
	Total	54

KEPERCAYAAN DIRI * PRESTASI BELAJAR Crosstabulation

		PRESTASI BELAJAR				Total	
		KURANG BAIK	CUKUP BAIK	BAIK	SANGA T BAIK		
KEPERCAYAAN DIRI	RENDAH	Count	3	9	1	0	13
		Expected Count	,5	8,3	3,4	,8	13,0
		%within	23,1%	69,2%	7,7%	0,0%	100,0%
		%within	100,0%	17,6%	4,8%	0,0%	16,3%
		% of Total	3,8%	11,3%	1,3%	0,0%	16,3%
TINGGI		Count	0	42	20	5	67
		Expected Count	2,5	42,7	17,6	4,2	67,0
		%within	0,0%	62,7%	29,9%	7,5%	100,0%
		% within	0,0%	82,4%	95,2%	100,0%	83,8%
		% of Total	0,0%	77,8%	36,9%	7,4%	83,8%

	% of Total	0,0%	52,5%	25,0%	6,3%	83,8%
Total	Count	3	51	21	5	80
	Expected Count	3,0	51,0	21,0	5,0	80,0
	% within KEPERCAYAAN DIRI	3,8%	63,8%	26,3%	6,3%	100,0%
	% within PRESTASI BELAJAR	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	3,8%	63,8%	26,3%	6,3%	100,0%

